



BAB III

DESKRIPSI UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Sungai Jepun

1. Letak Geografis

Desa Sungai Jepun merupakan salah satu wilayah yang berada di Kelurahan Sungai Perak, Kecamatan Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Secara administratif, Desa Sungai Jepun termasuk dalam wilayah perkotaan Tembilahan yang memiliki karakteristik daerah dataran rendah dan dilalui oleh aliran sungai.

Data spesifik mengenai batas wilayah Desa Sungai Jepun tidak tersedia secara publik, sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan data wilayah administratif terdekat sebagai gambaran umum. Berdasarkan data Kecamatan Tembilahan, batas wilayah secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Batang Tuaka.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Enok.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Tembilahan Hulu.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kuala Indragiri dan Tanah Merah.



2. Luas Wilayah

Desa Sungai Jepun merupakan bagian dari wilayah administratif Kelurahan Sungai Perak. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir dalam publikasi Kecamatan Tembilahan dalam Angka, luas wilayah Kelurahan Sungai Perak adalah sekitar $\pm 58,57 \text{ km}^2$.

Luas wilayah tersebut mencakup kawasan permukiman, lahan pertanian, serta wilayah perairan yang menjadi ciri khas daerah di Kabupaten Indragiri Hilir. Kondisi ini menunjukkan bahwa wilayah tersebut memiliki potensi dalam sektor pertanian dan perikanan, serta mendukung aktivitas ekonomi masyarakat berbasis sumber daya alam.

3. Letak Demografis

Letak demografis merupakan gambaran mengenai kondisi penduduk yang meliputi jumlah, komposisi, persebaran, serta karakteristik sosial ekonomi masyarakat. Aspek demografis sangat penting dalam penelitian ini karena berkaitan langsung dengan aktivitas ekonomi masyarakat, khususnya pedagang keliling (pembelok) sebagai objek penelitian.

Desa Sungai Jepun yang berada dalam wilayah Kelurahan Sungai Perak, Kecamatan Tembilahan, memiliki karakteristik demografis yang tidak terlepas dari kondisi wilayah perkotaan kecil dengan aktivitas ekonomi yang cukup dinamis. Ketersediaan sarana transportasi darat dan sungai turut memengaruhi



mobilitas penduduk serta pola interaksi sosial ekonomi masyarakat.

a. Keadaan dan Jumlah Penduduk

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir, jumlah penduduk di Kelurahan Sungai Perak mencapai sekitar Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk di Pasar Desa Sungai Jepun Kecamatan Tembilahan pada tahun 2025 berjumlah total 3.769 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki berjumlah 1.978 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 1.791 jiwa. Jumlah tersebut mencerminkan kondisi masyarakat yang cukup padat untuk ukuran wilayah kelurahan di Kecamatan Tembilahan.⁷³

Komposisi penduduk umumnya terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan proporsi yang relatif seimbang. Selain itu, struktur umur penduduk didominasi oleh usia produktif, yaitu rentang usia kerja, sehingga memberikan potensi besar terhadap aktivitas ekonomi masyarakat.

Persebaran penduduk di wilayah ini cenderung mengikuti pola permukiman linear, yaitu memanjang di sepanjang jalan dan aliran sungai. Hal ini disebabkan oleh kondisi geografis wilayah yang dipengaruhi oleh sistem perairan, sehingga masyarakat lebih memilih tinggal di lokasi yang mudah diakses untuk kegiatan sehari-hari.

Dari segi pendidikan, masyarakat di wilayah ini memiliki tingkat pendidikan yang bervariasi, mulai dari

⁷³ Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir, *Kecamatan Tembilahan Dalam Angka 2025*, (Indragiri Hilir: BPS Kabupaten Indragiri Hilir, 2025), h.29



pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Namun, sebagian besar masih didominasi oleh lulusan sekolah dasar dan menengah, yang berpengaruh terhadap jenis pekerjaan yang digeluti oleh masyarakat.

Dengan demikian, kondisi jumlah dan karakteristik penduduk ini menunjukkan bahwa Desa Sungai Jepun memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup besar dalam mendukung kegiatan ekonomi, terutama pada sektor informal.

b. Keadaan Ekonomi dan Mata Pencarian

. Kondisi ekonomi masyarakat Desa Sungai Jepun pada umumnya mencerminkan karakteristik masyarakat di Kecamatan Tembilahan yang didominasi oleh sektor ekonomi kerakyatan. Mata pencarian masyarakat cukup beragam, namun sebagian besar bergerak di sektor informal dan sektor primer.

Beberapa jenis pekerjaan yang umum dijumpai di wilayah ini antara lain:

- 1) Petani, terutama pada komoditas kelapa dan tanaman pangan
- 2) Nelayan yang memanfaatkan sumber daya perairan
- 3) Pedagang, baik pedagang tetap maupun pedagang keliling (pembelok)
- 4) Buruh harian lepas
- 5) Usaha kecil dan menengah (UMKM)

Keberadaan pedagang keliling atau pembelok menjadi salah satu fenomena ekonomi yang cukup menonjol di wilayah ini. Pedagang keliling berperan penting dalam mendistribusikan barang kebutuhan



sehari-hari kepada masyarakat, terutama bagi warga yang berada jauh dari pusat pasar atau memiliki keterbatasan akses transportasi.

Aktivitas perdagangan ini umumnya dilakukan secara tradisional dengan menggunakan alat transportasi sederhana seperti sepeda motor atau gerobak. Selain itu, hubungan antara pedagang dan konsumen cenderung bersifat personal dan didasarkan pada kepercayaan, yang mencerminkan kuatnya nilai sosial dalam aktivitas ekonomi masyarakat.

Pendapatan masyarakat di sektor informal relatif tidak tetap dan sangat dipengaruhi oleh kondisi pasar, cuaca, serta daya beli masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kestabilan ekonomi masyarakat masih tergolong menengah ke bawah.

B. Profil Singkat Pedagang Keliling (Pembelok) Desa Sungai Jepun

Pedagang keliling (pembelok) di Desa Sungai Jepun, Kelurahan Sungai Perak, Kecamatan Tembilahan, merupakan pelaku usaha kecil yang menjual berbagai kebutuhan masyarakat dengan cara berkeliling dari satu tempat ke tempat lainnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, pedagang memulai aktivitas usahanya sejak pagi hari dengan menyiapkan barang dagangan yang beragam, seperti sayuran, buah-buahan, ikan dan ayam, pakaian, mainan, perabotan rumah tangga, hingga pecah belah. Barang dagangan tersebut kemudian disusun dan dibawa menggunakan alat sederhana untuk dijual kepada masyarakat.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



Pedagang keliling (pembelok) ini umumnya beroperasi di sekitar lingkungan perumahan dan pemukiman warga Desa Sungai Jepun serta wilayah sekitarnya. Sistem penjualannya dilakukan secara langsung dengan mendatangi konsumen atau berkeliling sesuai rute yang telah ditentukan. Bahkan, terdapat pedagang yang tidak hanya berjualan keliling, tetapi juga menjual dagangannya di rumah. Tujuan utama dari usaha ini adalah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari, sekaligus memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh berbagai kebutuhan tanpa harus pergi ke pasar.

Berdasarkan data responden yang diperoleh, pedagang keliling (pembelok) di lokasi penelitian memiliki latar belakang yang beragam, baik dari segi usia, jenis kelamin, pengalaman usaha, jenis produk yang dijual, maupun rute berjualan. Keberagaman ini menunjukkan bahwa usaha pedagang keliling (pembelok) dapat dijalankan oleh berbagai kalangan masyarakat dan dengan jenis dagangan yang menyesuaikan kebutuhan konsumen. Perbedaan karakteristik tersebut juga berpengaruh terhadap cara pedagang dalam menawarkan produk, berinteraksi dengan konsumen, serta menjalankan aktivitas usahanya sehari-hari.

1. Umur

Kinerja seseorang dalam menjalankan usaha sangat dipengaruhi oleh faktor usia. Usia produktif tentu akan memudahkan pedagang dalam melakukan aktivitas



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

berjualan, seperti berkeliling, membawa barang dagangan, serta berinteraksi dengan konsumen. Sebaliknya, jika usia pedagang semakin tua, maka akan berpengaruh terhadap kemampuan fisik dalam menjalankan aktivitas usahanya. Adapun pengelompokan pedagang keliling (pembelok) di Pasar Desa Sungai Jepun berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel III.1 dibawah ini:

Tabel III.1 Umur Pedagang Keliling (Pembelok) Desa Sungai Jepun

No	Rentang Umur	Jumlah
1	22-30 Tahun	3 Orang
2	31-40 Tahun	4 Orang
3	41-50 Tahun	1 Orang
4	>50 Tahun	2 Orang
JUMLAH		10 Orang

Sumber Data: Hasil Wawancara bersama Pedagang Keliling (Pembelok) Desa Sungai Jepun.

Berdasarkan Tabel III.1 menunjukkan hasil wawancara terhadap 10 orang pedagang keliling(pembelok), diketahui bahwa terdapat 3 orang pedagang yang berada pada rentang usia 22–30 tahun, 4 orang pada usia 31–40 tahun, 1 orang pada usia 41–50 tahun, dan 2 orang pada usia di atas 50 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pedagang keliling (pembelok) berada pada usia produktif.

2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi aktivitas usaha pedagang keliling (pembelok). Umumnya, pekerjaan ini banyak dilakukan oleh laki-laki karena membutuhkan tenaga lebih dalam



membawa dan mengangkut barang dagangan. Namun demikian, perempuan juga turut berperan dalam menjalankan usaha ini, terutama dalam menjual barang-barang tertentu seperti sayuran dan pakaian. Adapun pengelompokan pedagang keliling (pembelok) di Pasar Desa Sungai Jepun berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel III.2 dibawah ini:

Tabel III.2 Jenis Kelamin Pedagang Keliling (Pembelok) Desa Sungai Jepun

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	7 Orang
2	Perempuan	3 Orang
JUMLAH		10 Orang

Sumber Data: Hasil Wawancara bersama Pedagang Keliling (Pembelok) Desa Sungai Jepun.

Berdasarkan Tabel III.2 menunjukkan bahwa terdapat 7 orang pedagang berjenis kelamin laki-laki dan 3 orang berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang keliling (pembelok) di lokasi penelitian didominasi oleh laki-laki, meskipun perempuan juga memiliki kontribusi dalam kegiatan tersebut.

3. Pengalaman Usaha

Pengalaman usaha merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan pedagang dalam menjalankan usahanya. Semakin lama seseorang menjalankan usaha, maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki, terutama dalam memahami kebutuhan konsumen dan menentukan strategi pemasaran. Adapun pengelompokan pedagang keliling (pembelok) di Pasar



Desa Sungai Jepun berdasarkan pengalaman usaha dapat dilihat pada tabel III.3 dibawah ini:

Tabel III.3 Pengalaman Usaha Pedagang Keliling (Pembelok) Desa Sungai Jepun

No	Lama Usaha	Jumlah
1	1-5 Tahun	3 Orang
2	6-10 Tahun	3 Orang
3	>10 Tahun	4 Orang
JUMLAH		10 Orang

Sumber Data: Hasil Wawancara bersama Pedagang Keliling (Pembelok) Desa Sungai Jepun.

Berdasarkan Tabel III.3 menunjukkan bahwa terdapat 3 orang pedagang yang memiliki pengalaman usaha antara 1–5 tahun, 3 orang dengan pengalaman 6–10 tahun, dan 4 orang dengan pengalaman lebih dari 10 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang sudah memiliki pengalaman yang cukup lama dalam menjalankan usahanya.

4. Jenis Produk yang di Jual

Jenis produk yang dijual oleh pedagang keliling (pembelok) sangat beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Keberagaman produk ini menjadi salah satu strategi untuk menarik minat konsumen serta meningkatkan penjualan. Adapun pengelompokan pedagang keliling (pembelok) di Pasar Desa Sungai Jepun berdasarkan jenis produk yang dijual dapat dilihat pada tabel III.4 dibawah ini:

Tabel III.4 Jenis Produk Pedagang Keliling (Pembelok) Desa Sungai Jepun

No	Jenis Produk	Jumlah
1	Sayuran	3 Orang



2	Buah-buahan	1 Orang
3	Ikan dan Ayam	1 Orang
4	Pakaian	2 Orang
5	Mainan	1 Orang
6	Perabotan	1 Orang
7	Pecah Belah	1 Orang
JUMLAH		10 Orang

Sumber Data: Hasil Wawancara bersama Pedagang Keliling (Pembelok) Desa Sungai Jepun.

Berdasarkan Tabel III.4 menunjukkan bahwa terdapat 3 orang pedagang yang menjual sayuran, 1 orang menjual buah-buahan, 1 orang menjual ikan dan ayam, 2 orang menjual pakaian, 1 orang menjual mainan, 1 orang menjual perabotan rumah tangga, dan 1 orang menjual pecah belah. Hal ini menunjukkan bahwa jenis dagangan pedagang keliling (pembelok) cukup bervariasi.

5. Rute

Rute berjualan merupakan salah satu strategi penting dalam menjangkau konsumen. Semakin luas jangkauan wilayah yang dilalui, maka semakin besar peluang pedagang untuk mendapatkan pembeli. Adapun pengelompokan pedagang keliling (pembelok) di Pasar Desa Sungai Jepun berdasarkan rute berjualan dapat dilihat pada tabel III.2 dibawah ini:

Tabel III.5 Rute Pedagang Keliling (Pembelok) Desa Sungai Jepun

No	Rute	Jumlah
1	Rutin Harian	5 Orang
2	Beberapa Wilayah	4 Orang
3	Keliling & Jual di Rumah	1 Orang
JUMLAH		10 Orang

Sumber Data: Hasil Wawancara bersama Pedagang Keliling (Pembelok) Desa Sungai Jepun.

Berdasarkan Tabel III.5 menunjukkan bahwa terdapat pedagang yang melakukan rute berjualan secara rutin harian di wilayah tertentu, dan ada pula yang memiliki rute tetap meliputi beberapa daerah seperti Sungai Jepun, Sungai Perak, Sapat, Sungai Luar, Pulau Palas, Junjangan, Sungai Raya, hingga Tembilahan Kayu Jati. Selain itu, terdapat juga pedagang yang tidak hanya berjualan keliling, tetapi juga menjual dagangannya di rumah. Hal ini menunjukkan adanya variasi strategi dalam menentukan rute berjualan guna meningkatkan pendapatan.

6. Profil informan penelitian

Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang yang terdiri dari 6 orang informan kunci dan 4 orang informan pendukung. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam aktivitas pemasaran sebagai pedagang keliling (pembelok) di Pasar Desa Sungai Jepun Kelurahan Sungai Perak Kecamatan Tembilahan. Informan kunci dipilih karena dianggap mampu memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai strategi pemasaran yang diterapkan, sedangkan informan pendukung berperan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh dari informan kunci.

Tabel III.6 Profil Informan Kunci Pedagang Keliling (Pembelok) Desa Sungai Jepun





No	Nama Informan	Usia	Jenis Kelamin	Lama Usaha	Produk
1	Jabal	33 Th	Laki-laki	5 Th	Pecah Belah
2	Novia	31 Th	Perempuan	16 Th	Sayuran
3	M. Saleh	26 Th	Laki-laki	2 Th	Buah-buahan
4	Abu Hurairah	51 Th	Laki-laki	10 Th	Ikan dan Ayam
5	Hj. Halima	60 Th	Perempuan	19 Th	Pakaian
6	Nursiyah Sarkawi	69 Th	Perempuan	8 Th	Sayuran

Sumber Data: Hasil Wawancara bersama Pedagang Keliling (Pembelok) Desa Sungai Jepun.

Berdasarkan tabel III.6, informan kunci dalam penelitian ini berjumlah 6 orang yang memiliki pengalaman usaha antara 2 hingga 19 tahun. Informan tersebut dipilih karena dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup dalam menjalankan usaha sebagai pedagang keliling (pembelok), sehingga mampu memberikan informasi yang mendalam mengenai strategi pemasaran yang diterapkan dalam kegiatan usahanya.

Tabel III.7 Profil Informan Pendukung Pedagang Keliling (Pembelok) Desa Sungai Jepun

No	Nama Informan	Usia	Jenis Kelamin	Lama Usaha	Produk
1	Yadi	27 Th	Laki-laki	5 Th	Sayuran
2	M. Aliansyah	30 Th	Laki-laki	8 Th	Pakaian
3	Fauzan Nurfirdaus	22 Th	Laki-laki	3 Th	Perabotan
4	Jumri	32 Th	Laki-laki	9 Th	Mainan

Sumber Data: Hasil Wawancara bersama Pedagang Keliling (Pembelok) Desa Sungai Jepun.



Berdasarkan tabel III.7, informan pendukung berjumlah 4 orang yang juga berprofesi sebagai pedagang keliling (pembelok). Informan pendukung dipilih untuk memberikan informasi tambahan serta melakukan konfirmasi terhadap data yang diperoleh dari informan kunci sehingga data penelitian yang dihasilkan lebih valid dan komprehensif.

Dari keseluruhan informan penelitian, terdapat 7 orang laki-laki dan 3 orang perempuan dengan rentang usia 22 hingga 69 tahun. Lama menjalankan profesi sebagai pedagang keliling (pembelok) berkisar antara 2 hingga 19 tahun dengan jenis dagangan yang beragam, seperti sayuran, buah-buahan, ikan dan ayam, pakaian, perabotan rumah tangga, mainan, serta barang pecah belah. Keberagaman karakteristik informan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai strategi pemasaran pedagang keliling (pembelok) dalam perspektif bisnis Islam di Pasar Desa Sungai Jepun Kelurahan Sungai Perak Kecamatan Tembilahan.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

4. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

